

Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 02 Kutoarjo

Sherin Dinda Kirani, Universitas Muhammadiyah Magelang

Irma Septiyaningsih ✉ Universitas Muhammadiyah Magelang

Putri Asmazta Yusvinthawati, Universitas Muhammadiyah Magelang

Ispra Tri Ardiyanto, Universitas Muhammadiyah Magelang

Kun Hisnan Hajron, Universitas Muhammadiyah Magelang

✉ irmaseptiya207@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the low understanding of students' concepts in science learning the material of Heat and Its Transference. This researcher provides a solution by applying the demonstration method, a learning method by demonstrating items, events, rules, and sequences of carrying out an activity, either directly or through the use of teaching media that are relevant to the subject or material being presented. The method in this research is classroom action research (CAR), which is a research model consisting of four stages, namely planning, action, observation, and reflection. The CAR design of this study refers to the scheme proposed by Kemmis and Mc. Taggart. The subjects in this study were all fifth grade students of SD Negeri 02 Kutoarjo, Kutoarjo District, Purworejo Regency, for the 2021/2022 Academic Year. The total number of students who were used as subjects in the study were 10 students consisting of 5 female students and 5 male students. The instrument (data collection tool) used is 25 items in the form of multiple choice. Based on the results of observations and interviews with fifth grade teachers at SD Negeri 02 Kutoarjo, initial data was obtained with the overall average value of students being 50.25. Therefore, research was conducted in order to improve students' understanding of concepts through the application of demonstration methods in the science subjects of Heat and Transfer. After that, based on the results of the study revealed an increase in student evaluation results in the first cycle students had an average of 65.59 while in the second cycle had an average of 75.49 with the percentage increase from pre-cycle to cycle I increased by 17.89% while from cycle I to cycle II it increased by 27.58% and from pre-cycle to cycle II it increased by 46.25%. Therefore, by using the demonstration method, students' understanding of the science of heat and its transfer material can be increased in class V SD Negeri 02 Kutoarjo, Kutoarjo District, Purworejo Regency, 2021/2022 Academic Year.

Keywords: Demonstration Method; Concept Understanding; Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya. Peneliti ini memberikan solusi dengan penerapan metode demonstrasi, suatu metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebuah model penelitian yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun desain PTK penelitian ini mengacu pada skema yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah seluruh siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah 10 siswa yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Adapun instrumen (alat pengumpul data) yang digunakan adalah 25 butir soal

dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo didapatkan data awal dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 50,25 maka dari itu diadakan penelitian agar dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya. Setelah itu, berdasarkan hasil penelitian terungkap adanya peningkatan hasil evaluasi siswa pada siklus I siswa memiliki rata-rata 65,59 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 75,49 dengan presentase kenaikan dari pra-siklus ke siklus I meningkat sebesar 17,89% sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 27,58% dan dari pra-siklus ke siklus II meningkat sebesar 46,25% maka dari itu dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya di kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022.

Kata kunci: Metode Demonstrasi; Pemahaman Konsep; Penelitian Tindakan Kelas



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar
Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang tersusun sistematis, mempelajari tentang gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah dan sikap ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Samatowa (2011 : 3) yang mengemukakan IPA merupakan mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Proses pembelajaran IPA di kelas menitik beratkan pada suatu proses percobaan untuk menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dipelajari (Dede et al., 2018).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa dan gejala-gejala yang muncul di alam, ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif (Rahmawati, 2020). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan kurikulum KTSP (depdiknas : 2006). Pembelajaran IPA merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran seperti pendidik, peserta didik, alat atau media belajar dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan serta kompetensi yang telah ditetapkan Samatowa Usman (2010:26). Oleh karena struktur kognitif anak-anak tidak dapat dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, perlu adanya modifikasi sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka mengenai ketrampilan-ketrampilan proses IPA (Samatowa Usman 2010:5) (Ii, 2010).

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada siswa sekolah dasar. Adanya pembelajaran IPA bertujuan untuk membantu siswa menguasai, memahami sejumlah fakta dan konsep IPA mengenai fenomena alam serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa dapat mengembangkan dan menanamkan sikap ilmiah pada diri siswa. Mengingat pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran IPA maka kemampuan siswa dalam memahami konsep IPA harus lebih ditingkatkan, karena nilai pemahaman konsep berarti siswa tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kalimat sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Ilmu et al., 2010).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa standar kompetensi IPA berhubungan

dengan cara ingin mencari tahu tentang alam secara sistematis bukan hanya penguasaan pengetahuan yang berupa konsep, dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (BSNP, 2006). Mata Pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran akan adanya hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
- 3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; dan
- 4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

Oleh karena itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat (Tuminah, 2022). Pemahaman konsep IPA di SD. Kemampuan pemahaman konsep adalah kemampuan yang menjelaskan suatu pengetahuan atau konsep dengan kata-kata sendiri dan dapat mengartikan atau menarik kesimpulan dari penjelasan yang bisa berupa huruf, angka, gambar dan sebagainya. Menurut Anderson & Krathwol (2010: 106-114), ada tujuh indikator aspek pemahaman diantaranya:

1. Menafsirkan, yaitu mengubah informasi dari satu bentuk ke bentuk lain;
2. Mencontohkan, yaitu proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum;
3. Mengklasifikasikan, yaitu melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola-pola yang sesuai dengan contoh, konsep atau prinsip tertentu;
4. Merangkum, yaitu mengemukakan satu kalimat yang mempresentasikan informasi yang diterima;
5. Menyimpulkan, yaitu menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh;
6. Membandingkan, yaitu melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek; dan
7. Menjelaskan, yaitu ketika siswa dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam sebuah sistem. Melalui kemampuan pemahaman tersebut akan membantu siswa memahami dan menjelaskan suatu (konsep).

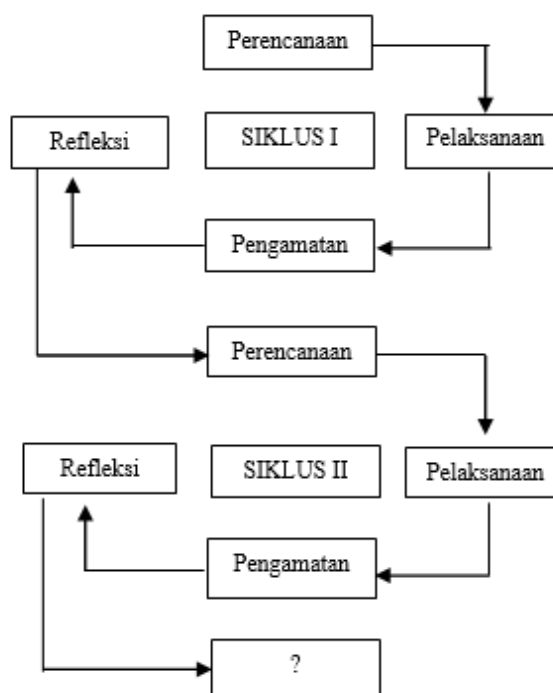
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dalam kegiatan belajar mengajar bersama guru kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. Khususnya pada mata pelajaran IPA di kelas V didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih terpusat pada guru atau dengan kata lain pembelajarannya kurang berorientasi pada siswa. Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat berdampak pada kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat diketahui dari nilai rata-rata Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu 50,25. Maka dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Tahun Ajaran 2021/2022 masih rendah, meskipun berbagai cara telah dilakukan seperti pemberian tugas-tugas di kelas dan pekerjaan rumah tetapi usaha tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu perlu adanya penerapan metode atau pendekatan dalam pembelajaran IPA yang sesuai, salah satunya adalah dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan agar dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya. Hasil dari data awal yang diterima dengan solusi yang ditawarkan adalah Bagaimana cara meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 02 Kutoarjo? Solusi yang terbaik yaitu penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dan penelitian tindakan kelas juga

menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen-komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan Mc. Taggart menggabungkan antara tindakan dan butir soal dalam bentuk pilihan ganda.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, mengacu pada tahapan PTK (Muparok, 2013) model Kemmis dan MC. Taggart (Wardani,2006) (Sunarti et al., 2014) yang terdiri atas empat tahap atau komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi. Desain alur penelitian dilakukan mengacu pada skema yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Secara skema model penelitian tindakan kelas yang dimaksud sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Model Penelitian Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model ini pada hakekatnya terdiri dari empat komponen yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Dalam implementasinya, model Kemmis dan Mc. Taggart menggabungkan antara tindakan dan butir soal (pilihan ganda). Hal ini dilakukan karena pada pelaksanaannya komponen tindakan penelitian tidak terpisahkan dengan komponen indikator butir soal (pilihan ganda). Komponen-komponen penelitian pada model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan satu siklus tindakan yang dilaksanakan dalam satu kali pembelajaran (Muparok, 2013).

1.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan dan menentukan fokus permasalahan kemudian membuat instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

1.2. Pelaksanaan dan Pengamatan

Tahap selanjutnya pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan sekaligus pengamatan terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

1.3. Refleksi

Untuk tahap akhir diadakan refleksi terhadap implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Keempat tahap ini dalam penelitian tersebut adalah unsur untuk membuat sebuah siklus.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo tahun ajaran 2021/2022. Jumlah seluruh siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah 10 siswa, yang terdiri dari 5 orang siswa perempuan dan 5 orang siswa laki-laki. Instrumen (alat pengumpul data) berupa 25 butir soal. Peneliti menggunakan tes soal pilihan ganda sebagai tes akhir pada satu siklus untuk mengetahui pemahaman konsep pada tiap siklusnya, untuk butir soal pilihan ganda dibuat sesuai dengan indikator pemahaman konsep yang telah peneliti tetapkan yaitu mengklasifikasi, memberikan contoh, dan menjelaskan.

Materi yang terdapat pada 25 butir soal yaitu tentang Panas dan Perpindahannya. Materi tersebut diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas 5 SD/MI. Ada berbagai soal terkait dengan perpindahan kalor yaitu berupa jenis-jenis perpindahan kalor, contoh-contoh perpindahan kalor, dan lain sebagainya. Dengan ini, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran IPA adalah 70.

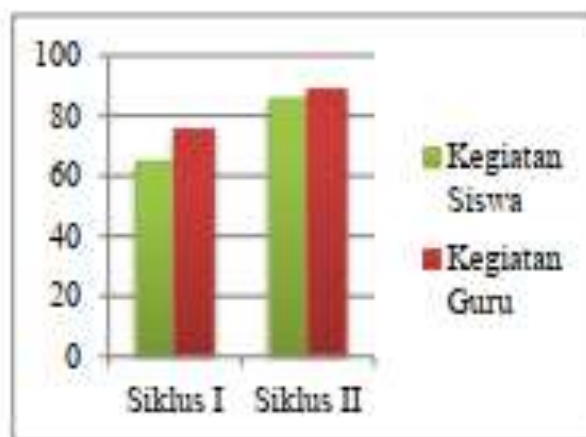
HASIL PENELITIAN

Proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti mulai dari tahap persiapan sampai tahap refleksi sudah baik. Persiapan yang dilakukan guru sebelum pembelajaran dilaksanakan yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran mulai dari menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi, evaluasi, sumber belajar, media pembelajaran dan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam melaksanakan demonstrasi.

Hasil yang diperoleh pun cukup baik karena terdapat peningkatan yaitu peneliti sudah mampu membimbing siswa pada saat berdiskusi sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan kegiatan siswa dan kegiatan guru dimulai dari siklus I dan siklus II.

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah dilakukan dengan sangat baik. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian melalui butir soal siswa di mana pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh dari nilai rata-rata nilai tindakan I dan tindakan II yang dijumlahkan, sehingga hasil akhir yang diperoleh pada siklus I memperoleh nilai 63,5. Kemudian pada siklus II diperoleh dari nilai rata-rata nilai tindakan I dan tindakan II yang dijumlahkan, sehingga hasil akhir yang diperoleh pada siklus II memperoleh nilai 84,5.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo dengan menerapkan metode pembelajaran Demonstrasi yang telah dilakukan peneliti berjalan dengan baik dan efektif walaupun sempat mengalami beberapa kendala di awal pertemuan. Melalui kegiatan refleksi yang peneliti lakukan bersama dengan guru wali kelas kendala-kendala yang terjadi pada akhirnya bisa diperbaiki. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode demonstrasi. Diketahui dari hasil penilaian 25 butir soal pilihan ganda kegiatan guru terungkap pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh dari nilai rata-rata skor 74. Kemudian pada siklus II diperoleh rata-rata skor 85,5. Berikut disajikan grafik peningkatan kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo dengan menerapkan Metode Demonstrasi pada setiap siklus sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Observasi Kegiatan Siswa dan Guru Pada Setiap Siklus

Berdasarkan skor dan nilai diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian 25 butir soal pilihan ganda pada kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan Metode Demonstrasi mengalami peningkatan, artinya guru sudah mampu menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya di kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo.

Setelah itu, KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditentukan pada mata pelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya sebesar nilai 70. Berikut ini akan disajikan tabel hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

No.	Nama	P/L	Nilai
1.	RDP	L	80
2.	FIA	P	70
3.	FPS	L	60
4.	RY	L	100
5.	PA	P	50
6.	NE	P	40
7.	FCU	L	25
8.	IK	L	60
9.	FAD	P	70
10.	RA	P	90

Berdasarkan tabel di atas sudah tertera secara jelas bahwa ada beberapa siswa yang berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 50% dari 10 anak. Hasil tersebut kurang lebih setengah dari 10 anak yang bisa berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan hasil data ini, merupakan sebuah peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Karena pada tahap atau tingkatan yang berada di siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan pada mata pelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya di SD Negeri 02 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rendahnya pemahaman konsep siswa melalui penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA materi Panas dan Perpindahannya siswa kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penilaian 25 butir soal dalam bentuk pilihan ganda mengalami peningkatan, artinya guru mampu menerapkan metode pembelajaran demonstrasi pada kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo. Hal ini didukung dengan pembuktian analisis grafik korelasi data yang didapatkan menunjukkan bahwa kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data awal yang dilakukan saat observasi dan wawancara dalam kegiatan belajar mengajar bersama guru kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo didapatkan hasil data awal dengan nilai rata-rata Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu 50,25. Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat hasil peningkatan yang terus signifikan antara kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I, proses pembelajaran sains atau IPA di kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 mengajarkan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang membuat semua siswa terutama 10 siswa pada penelitian ini rata-rata mengalami kebosanan dan cepat mengantuk. Metode ceramah salah satu metode yang sering digunakan oleh seorang guru. Metode ceramah adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Dimana seorang guru menyampaikannya materi pembelajarannya melalui proses penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswanya. Proses penyampaian tersebut bisa dibantu atau dilengkapi dengan menggunakan alat bantu, seperti gambar, video, dan lainnya (Raden Rizky Amaliah, Abdul Fadhil, dan Sari Narulita, 2014). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa seorang guru tidak hanya menerangkan dengan bercerita saja melainkan bisa dilengkapi oleh gambar ataupun video agar peserta didik tidak jenuh mendengarkan penjelasannya. Alat bantu yang digunakan saat menerangkan materi pembelajaran tidak hanya berfungsi menarik minat siswa melainkan juga meningkatkan konsentrasi seorang siswa sehingga siswa lebih paham dengan materi pembelajaran yang disampaikan (R. A. Pratiwi, 2019).

Maka dari itu, siklus II sudah berupaya penuh dalam menggunakan metode demonstrasi untuk mengatasi kebosanan dan cepat mengantuk yang dialami setiap siswa terutama ke-10 siswa yang diutamakan dalam penelitian ini. Pada siklus II, proses pembelajaran masih perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya karena skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian data keberhasilan penelitian ini dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi sudah cukup terlaksana dengan baik atau dalam penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran sains atau IPA sudah signifikan dan mengalami pesat kenaikannya. Pada siklus II ini, suatu tindakan dalam menyempurnakan setiap tahapan yang masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam penggunaan metode demonstrasi sehingga hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan kemajuan, penyempurnaan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan demonstrasi; dan
- 2) Mengarahkan siswa yang belum paham tentang demonstrasi.

Berdasarkan hal tersebut maka menyebabkan pemahaman pembelajaran sains atau IPA pada materi Panas dan Perpindahannya dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada pemahaman konsep belajar siswa pada pembelajaran sains atau IPA siklus II telah mencapai skor rata-rata daya serap klasikal 85,5% pemahaman tersebut berada pada kategori sangat baik (SB), dari jumlah 10 orang siswa pada siklus II sudah tidak ada siswa

yang berkemampuan di bawah kategori baik. Hal ini dikatakan pemahaman siswa menjadi meningkat karena ditandai rata-rata kelas dari 74% menjadi 85,5%.

Perbandingan data yang diperoleh mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 pada pembelajaran IPA tentang Panas dan Perpindahannya meningkat dengan penggunaan metode demonstrasi. Pada perolehan nilai siklus II yaitu 85,5% pemahaman siswa berada pada kategori sangat baik (SB) sudah memuaskan maka pelaksanaan pada siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi karena pada siklus ketiga ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 80% dengan ketuntasan belajar klasikal 80%. Adapun perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian yang lain yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Karjono (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada siklus I ternyata belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudasiroh (2012), menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan salat pada siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kayupuring, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013. Peningkatan Prestasi belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan 75,6 % dengan rata-rata nilai 70,7 siklus II dengan ketuntasan 86,8 % dengan rata-rata nilai 82,9 dan siklus III dengan ketuntasan 100 % dengan rata-rata nilai 90,1.
3. Hasil penelitian yang dilakukan Hasmiati (2012) dengan judul Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi di SDN Olaya.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Rahmasari (2012) dengan judul Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi perubahan kenampakan bumi di kelas V SDN No 1 Toaya.

Perbandingan hasil penelitian yang relevan di atas mendukung hasil kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo, Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan judul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 02 Kutoarjo”, penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Kutoarjo Kecamatan Kutoarjo, Kabupaten Purworejo Tahun Ajaran 2021/2022 dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dapat dilihat berdasarkan data hasil tindakan kelas dengan kegiatan siswa dan kegiatan guru terus mengalami peningkatan sehingga proses pembelajaran IPA dengan menerapkan Metode Demonstrasi di kelas V SD Negeri 02 Kutoarjo berjalan dengan kategori sangat baik (SB). Penerapan Metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman konsep Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan maka peneliti menyarankan: Metode demonstrasi sebaiknya diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi tidak hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran IPA, melainkan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain. Pengelolaan waktu perlu di pertimbangkan dalam setiap model pembelajaran, sehingga aktivitas siswa yang di harapkan dapat di kembangkan sesuai tujuan pembelajaran dan di saat memberikan pelajaran lebih memilih metode yang baik

agar siswa tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan maka peneliti menyarankan:

1. Metode demonstrasi sebaiknya diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode demonstrasi tidak hanya dapat diterapkan untuk mata pelajaran IPA, melainkan dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
3. Pengelolaan waktu perlu di pertimbangkan dalam setiap model pembelajaran, sehingga aktivitas siswa yang di harapkan dapat di kembangkan sesuai tujuan pembelajaran dan di saat memberikan pelajaran lebih memilih metode yang baik agar siswa tidak mudah bosan dalam menerima pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dede, N. salim, Afriyuni, Y. devi, & Fauziah, A. nurul. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
2. Fip, P., & Negeri, U. (2012). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdk Baptis Surabaya*.
3. Ii, B. A. B. (2010). *T1_292013236_Bab Ii*. 6–18.
4. Ilmu, A. H., Alam, P., & Ipa, P. (2010). *BAB II KAJIAN PUSTAKA A. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam 1*. 7–30.
5. Konsep, M., Kalor, P., Kehidupan, D., & Belajar, P. (2021). *SD Negeri Pagedangan 02*. 11(1).
6. Kudus, S. (2017). *BAB 2 Kajian pustaka, Penjualan*. 8–32.
7. Muparok, A. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Mempertahankan Kemerdekaan Ri Melalui Media Visual Pada Pembelajaran Ips. *Perpustakaan.Upi.Edu*, 1–10.
8. Novanto, Y. S., Anitra, R., & Wulandari, F. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Poe Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Ipa Siswa Sd. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 205. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.4665>
9. Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381–386. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.466>
10. Pratiwi, R. A. (2019). Penerapan metode ceramah dan diskusi selama pembelajaran online. *Universitas Riau*, 1–8.
11. Prestasi, D., & Demonstrasi, B. A. M. (2013). *Teori Tentang Metode Demonstrasi*. 12–43.
12. Putri, S. A. R. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menyublim Siswa Kelas Iii Sd Muhammadiyah 9 Malang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(1), 30–46. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i1.1069>.
13. Rahmawati, F. D. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses belajar sains kelas III SDN Madiun Lor 04 Kabupaten Madiun Tahun *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 53–58.
14. Rasmono, R. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kompetensi Dasar Menerapkan Konsep Perpindahan Kalor Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 SD Negeri Bulakpucang 01 Kecamatan Dukuhwaru Kabupa. *Dialektika Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 10(1), 312–321.
15. Sunarti, Jamhari, M., & Paudi, R. I. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Padauloyo Kecamatan Ampana Tete Kabupaten Tojo Una-Una. *Tunas Bangsa*,

- 4(4), 2354-614X.
16. Tuminah, W. (2022). ... Alat Peraga Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Materi Sifat-Sifat ... Jurnal Ilmiah Didaktika PGRI, 8(1), 51-56.